

## BAB IV

### DESKRIPSI, PEMBUKTIAN HIPOTESIS, DAN PEMBAHASAN

#### A. PROFIL MAN 2 PAMEKASAN

Nama Madrasah	: Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan
Status	: Unggulan & Reguler
Nomor Telp/Fax	: 0324 – 332212
Alamat	: Jl. KH. Wahid Hasyim No. 28 Barurambat Timur
Kecamatan	: Pademawu
Kabupaten/Kota	: Pamekasan
Kode Pos	: 69321
Tahun Berdiri	: 1958 (PGAN 6 Tahun) berubah MAN Tahun 1992
Program Yang Diselenggarakan	: IPA & IPS
NSM	: 131135280002
NPSM	: 20584409
Akreditasi	: A (Tahun 2015)
Waktu Belajar	: Pagi (07.00 – 14.30) WIB
E-mail	: <a href="mailto:man_pamekasan2@yahoo.com">man_pamekasan2@yahoo.com</a> <a href="mailto:man2pamekasan@gmail.com">man2pamekasan@gmail.com</a>
Nama Kepala Madrasah/NIP	: Drs. Achmad Wahyudi/ 196812251994031002
Nomor HP Kepala	: 082233572262
Nomor Rekening Madrasah	: 006101000105303

Atas Nama : BPG 036 MAN 2 Pamekasan  
Titik Kordinat : Latitude -7.158402.,  
Longitude 113.49722

## **1. Sejarah Singkat Berdirinya MAN 2 Pamekasan**

Sebelum berubah menjadi Madrasah Aliyah Negeri Pamekasan, lembaga ini terlebih dahulu dikenal dengan sebutan PGAN Pamekasan yang dibangun pada tahun 1956. Pembangunan awal ini sudah difasilitasi dengan 18 ruang belajar, 1 ruang kantor (Kepala TU, Gudang), 1 ruang perpustakaan, 1 aula, 15 kamar mandi, 1 ruang penjaga, 7 gedung asrama, 1 masjid, lapangan sepak bola, dan lapangan bola voli dengan luas 28.640 m<sup>2</sup>.

Pada tahun 1959 secara resmi digunakan sebagai tempat kegiatan belajar mengajar dengan siswa atau peserta didik dari seluruh wilayah Madura dan sekitarnya. Diresmikan sebagai PGAN pada tahun 1963 selama 6 tahun lalu setelahnya dirubah dan digabung menjadi MTs Negeri selama 4 tahun.

Pada tahun 1992, PGAN dirubah atau dialih fungsi menjadi Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan (MAN 2 Pamekasan) dengan berdasarkan SK Kandepag nomor: 42 tanggal 27 Januari. Kemudian pada tahun 2017 berubah menjadi MAN 2 Pamekasan sampai saat ini.

## **2. Visi, Misi, dan Tujuan MAN 2 Pamekasan**

### **a) Visi**

“Cerdas, trampil, berakhlaqul karimah dan peduli lingkungan”.

**Indikator:**

- 1) Terwujudnya siswa yang cerdas dengan peningkatan prestasi akademik dan non akademik.
- 2) Terwujudnya siswa yang terampil dalam bidang IT, Budaya Lokal Batik.
- 3) Terwujudnya peningkatan ibadah dan keimanan siswa kepada Tuhan yang Maha Esa.
- 4) Terwujudnya siswa yang berakhlakul karimah.
- 5) Terwujudnya karakter siswa yang peduli terhadap pelestarian lingkungan.
- 6) Terwujudnya budaya pengendalian dan pencegahan kerusakan lingkungan.
- 7) Terwujudnya Madrasah Adiwiyata.

**b) Misi**

- 1) Meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik.
- 2) Meningkatkan bimbingan belajar yang intensif.
- 3) Meningkatkan sarana penunjang pendidikan.
- 4) Mengembangkan PBM yang efektif, inovatif, kreatif dan demokratis.
- 5) Mengembangkan Program Bengkel Sholat.
- 6) Mewujudkan kebiasaan membaca ayat suci Al Qur'an tiap memulai pelajaran.
- 7) Meningkatkan bimbingan ekstra kurikuler seni dan olahraga.

- 8) Menerapkan prinsip dan nilai-nilai islam dalam kehidupan sehari-hari.
- 9) Meningkatkan pembelajaran siswa dalam bidang informatika dan ketrampilan siswa dalam seni membatik.
- 10) Mewujudkan budaya bersih dan sehat pada semua warga madrasah dengan pengembangan UKS.
- 11) Mewujudkan penghijauan dan pengaturan taman di lingkungan madrasah.
- 12) Mewujudkan perlindungan dan pelestarian fungsi lingkungan dan membudayakan perilaku menghindari kerusakan lingkungan.
- 13) Mewujudkan perilaku mencegah dan menghindari pencemaran lingkungan dengan pengolahan limbah

**c) Tujuan MAN 2 Pamekasan**

Dengan berpedoman pada visi dan misi yang telah dirumuskan serta kondisi di madrasah, maka tujuan madrasah yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

- 1) Menyiapkan peserta didik yang bertaqwa kepada Allah Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia.
- 2) Menyiapkan peserta didik yang unggul dalam prestasi akademik dan non akademik agar mampu bersaing dan melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

- 3) Menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia yang berkepribadian, cerdas, berkualitas dan berprestasi dalam bidang olahraga dan seni.
- 4) Membekali peserta didik agar memiliki keterampilan teknologi informasi serta mampu mengembangkan diri secara mandiri.
- 5) Meningkatkan ketrampilan siswa yang mampu melestarikan kearifan dan budaya lokal.
- 6) Menciptakan sikap ulet dan gigih peserta didik dalam berkompetisi dan mengembangkan sikap sportifitas.
- 7) Menciptakan dan meningkatkan sikap dan mental siswa yang peduli pada pelestarian lingkungan.
- 8) Menciptakan lingkungan madrasah yang bersih dan sehat.
- 9) Menciptakan lingkungan madrasah yang rindang.
- 10) Menciptakan sikap peduli siswa pada kelestarian alam dan energi.
- 11) Menciptakan pola hidup sehat warga madrasah

## **B. DESKRIPSI**

### **1. Karakteristik Responden**

Kuesioner yang telah terkumpul dan siap dilakukan uji telah memenuhi kriteria dari penelitian yaitu seluruh wali murid sekitar MAN 2 Pamekasan yang bersekolah di MAN 2 Pamekasan. Jumlah responden sebanyak 34 responden. Penyebaran kuesioner penelitian sesuai dengan jumlah sampel, jumlah kuesioner yang tidak diisi sebanyak 4 kuesioner.

Pengembalian kuesioner memiliki tingkat yang termasuk tinggi sebesar 88% dari jumlah kuesioner yang telah disebar. Maka jumlah kuesioner yang bisa dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah 30. Berikut rincian penyebaran dan pengembalian kuesioner yang bisa di oleh:

<b>Keterangan</b>	<b>Jumlah</b>
Kuesioner disebar	34
Kuesioner Tidak dikembalikan	0
Kuesioner tidak diisi (tidak lengkap)	4
Kuesioner yang bisa dipakai	30
<b>Tingkat kuesioner yang bisa digunakan</b>	<b>88%</b>

**Tabel 4. 1 Rincian Penyebaran Kuesioner Dan Pengembalian Kuesioner**

**Sumber : data diolah 2021**

## **2. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia**

Data responden berdasarkan usia dapat dilihat pada tabel ini:

<b>No.</b>	<b>Usia</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase</b>
1.	40-49 tahun	15	50%
2.	50-58 tahun	10	33%
3.	60 tahun	5	17%
	<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>100%</b>

**Tabel 4. 2 Data Responden Berdasarkan Usia**

**Sumber : data diolah 2021**

Tabel 4.2 diatas dapat terlihat bahwa responden yang berusia 40-49 tahun dengan nilai persentase tertinggi yaitu sebesar 50% dengan jumlah respondennya 15 responden. Responden yang memiliki usia 60 tahun dapat dipresentasikan sebesar 17% ata setara dengan banyaknya 5 responden. Sedangkan responden yang memiliki usia 50-58 tahun jika dipresentasikan yaitu 33% dengan sebanyak 10 responden.

### 3. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Data dari banyaknya responden dari jenis kelamin dapat juga dilihat pada tabel berikut ini:

No.	Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
1.	Laki-laki	19	64%
2.	Perempuan	11	37%
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>	<b>100%</b>

**Tabel 4. 3 Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**  
Sumber : data diolah 2021

Berdasarkan Tabel menunjukkan responden laki-laki mendapat nilai presentase paling besar yaitu 64% dengan banyaknya 19 responden. Sedangkan responden berjenis kelamin perempuan dipresentasikan 37% atau 11 responden.

### 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Data dari banyaknya responden dari pendidikan terakhir dapat juga dilihat pada tabel berikut ini

No.	Pendidikan Terakhir	Jumlah	Presentase
1.	SD	3	10%
2.	SMP	1	3%
3.	SMA	13	43%
4.	S1	5	17%
5.	Tidak Sekolah	8	27%
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>	<b>100%</b>

**Tabel 4. 4 Data Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir**  
Sumber : data diolah 2021

Dari tabel 4.4 dapat disimpulkan bahwa semua responden berpendidikan. Menurut hasil data responden, responden berpendidikan

dan ada juga sedikit responden yang tidak berpendidikan. Responden berpendidikan S1 memiliki presentase 17% dengan responden sebanyak 5 responden. responden berpendidikan SMA memiliki presentase 43% dengan responden sebanyak 13 responden. responden berpendidikan SMP memiliki presentase 3% dengan responden sebanyak 1 responden. responden berpendidikan SD memiliki presentase 10% dengan responden sebanyak 3 responden. Responden tidak sekolah memiliki presentase 27% atau 8 responden.

## 5. Statistik Deskriptif

Bagian ini merupakan deskripsi hasil jawaban responden atas pertanyaan kuesioner pada masing-masing variabel penelitian. Analisis yang digunakan dengan mendeskripsikan distribusi frekuensi penilaian responden yang diketahui dari rata-rata jawaban setiap pertanyaan dari variabel penelitian. Data ini didapatkan dari perhitungan dengan bantuan program SPSS dan Excel.

<b>Variabel</b>	<b>Nilai Minimum</b>	<b>Nilai Maksimum</b>	<b>Rata-Rata</b>
X1 (Penghubung)	1	5	3,20
X2 (Pengomunikasi)	1	5	3,07
X3 (Pendukung)	1	5	3,30
X4 (Publikator)	4	5	4,73
Y (Kerjasama Dengan Masyarakat)	3	5	3,97

**Tabel 4. 5 Statistik Deskriptif**

Berdasarkan hasil uji statistik diatas pada tabel 4.5 menunjukkan hasil statistik dari kuesioner bahwa nilai dari hasil kuesioner variabel penghubung (x1) memiliki nilai minimum 1, nilai maksimum 5 dan nilai

rata-rata adalah 3,20. Nilai hasil kuesioner variabel pengomunikasi (x2) memiliki nilai minimum 1, nilai maksimum 5 dan nilai rata-rata adalah 3,07. Nilai hasil kuesioner variabel pendukung (x3) memiliki nilai minimum 1, nilai maksimum 5, dan nilai rata-rata adalah 3,30. Nilai hasil kuesioner variabel publikator (x4) memiliki nilai minimum 4, nilai maksimum 5, dan nilai rata-rata 4,73 dan kerjasama dengan masyarakat (y) memiliki nilai minimum 4, nilai maksimum 5, dan nilai rata-rata 3,97.

### C. PEMBUKTIAN HIPOTESIS

#### 1. Uji Validitas dan Reliabilitas

##### a) Uji validitas

Data yang sudah terkumpul dengan cara penyebaran kuisisioner atau angket akan diuji kualitas datanya. Pengujian data yang pertama yaitu uji validitas yang mana uji validitas ini mengukur kevalidan data yang didapat dari kuesioner yang disebarkan dilapangan. Kuesioner bisa dikatakan valid apabila kuesioner tersebut mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuisisioner tersebut. Data dikatakan valid apabila  $r$  hitung  $\geq r$  tabel pada taraf signifikan 5% atau 0,05, apabila  $r$  hitung  $> r$  hitung maka data tersebut dinyatakan tidak valid.<sup>38</sup> Uji validitas akan dilakukan dengan metode komputerisasi SPSS 20, yang mana hasil uji validitas akan disajikan dibawah ini dalam bentuk tabel 4.6.

---

<sup>38</sup> Imam Ghozali. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS* (Semarang: Badan Penerbit Universitas di Ponegoro, 2015). 24

Variabel Penelitian	Instrumen	R Hitung	R Tabel	Keterangan
Penghubung (X1)	X1.1	0,535	0,361	Valid
	X1.2	0,483	0,361	Valid
	X1.3	0,660	0,361	Valid
	X1.4	0,544	0,361	Valid
	X1.5	0,392	0,361	Valid
Pengomunikasi (X2)	X2.1	0,363	0,361	Valid
	X2.2	0,386	0,361	Valid
	X2.3	0,679	0,361	Valid
	X2.4	0,478	0,361	Valid
	X2.5	0,494	0,361	Valid
Pendukung (X3)	X3.1	0,455	0,361	Valid
	X3.2	0,534	0,361	Valid
	X3.3	0,605	0,361	Valid
	X3.4	0,410	0,361	Valid
	X3.5	0,588	0,361	Valid
Publikator (X4)	X4.1	0,397	0,361	Valid
	X4.2	0,487	0,361	Valid
	X4.3	0,688	0,361	Valid
	X4.4	0,563	0,361	Valid
	X4.5	0,688	0,361	Valid
Memberikan penerangan kepada masyarakat (Y1)	Y1.1	0,463	0,361	Valid
	Y1.2	0,531	0,361	Valid
	Y2.3	0,401	0,361	Valid
	Y1.4	0,504	0,361	Valid
	Y1.5	0,504	0,361	Valid
Pembujukan langsung kepada masyarakat (Y2)	Y2.1	0,517	0,361	Valid
	Y2.2	0,493	0,361	Valid
	Y2.3	0,681	0,361	Valid
Usaha mengintegrasikan sikap dan tindakan (Y3)	Y3.1	0,457	0,361	Valid
	Y3.2	0,715	0,361	Valid
	Y3.3	0,483	0,361	Valid
	Y3.4	0,389	0,361	Valid

**Tabel 4. 6 Hasil Uji Validitas**  
**Sumber : data diolah 2022**

Berdasarkan tabel hasil uji validitas sudah jelas bahwa seluruh komponen atau item pernyataan dalam kuesioner yang disebarkan ke 30 responden itu valid. Semua item pernyataan dari variabel penghubung (X1), Pengomunikasi (X2), Pendukung (X3), Publikator (X4), Memeberikan peneranmgan kepada masyarakat

(Y1), Pembujukan langsung kepada masyarakat (Y2), Usaha mengintegrasikan sikap dan tindakan (Y3) itu valid karena nilai  $r$  hitung dari semua variabel  $\geq r$  tabel (0,361).

b) Reliabilitas

Uji reliabilitas yaitu cara untuk mengukur tingkat ketelitian, keakuratan, dan kebenaran sebuah instrumen. Yang mana dengan uji reliabilitas peneliti bisa melihat instrumen secara konsisten sama dengan yang diukur pada waktu yang lain. Alat ukur dikatakan mempunyai reliabilitas yang tinggi dan dapat dipercaya apabila keadaannya stabil. Suatu instrumen dikatakan reliabel apabila ada dua penelitian yang mendapatkan hasil yang sama dan kedua peneliti itu menggunakan objek yang sama. Cara yang akan dilakukan oleh peneliti dalam uji validitas yaitu dengan menggunakan SPSS 20, dengan batasan nilai Cronbach's Alpha 0,60. Apabila hasil dari Alpha  $> 0,60$  maka hal tersebut menunjukkan reliabilitas yang tinggi, jika hasil Alphanya  $< 0,60$  maka menunjukkan reliabilitas yang rendah atau tidak reliabel. Hasil uji reliabilitas akan disajikan dalam bentuk tabel 4.7 di bawah ini.

Variabel	Cronbach's Alpha	Batas Reliabilitas	Keterangan
Penghubung (X1)	0,721	0,60	Reliabel
Pengomunikasi (X2)	0,663	0,60	Reliabel
Pendukung (X3)	0,711	0,60	Reliabel
Publikator (X4)	0,773	0,60	Reliabel
Memberikan penerangan kepada masyarakat (Y1)	0,734	0,60	Reliabel
Pembujukan langsung kepada masyarakat (Y2)	0,746	0,60	Reliabel
Usaha mengintegrasikan sikap	0,674	0,60	Reliabel

danm tindakan (Y3)			
--------------------	--	--	--

**Tabel 4. 7 Hasil Uji Reliabilitas**  
**Sumber: data diolah 2021**

Berdasarkan hasil uji reliabilitas diatas yang disajikan dalam bentuk tabel menyatakan bahwa Penghubung (X1), Pengomunikasi (X2), Pendukung (X3), Publikator (X4), Memberikan penerangan kepada masyarakat (Y1), Pembujukan langsung kepada masyarakat (Y2), Usaha mengintegrasikan sikap dan tindakan (Y3). Hal ini dilihat dari nilai cronbach alpha lebih  $> 0,60$  dengan begitu semua item itu dikatakan reliabel.

c) Uji Regresi Ganda

Analisis regresi berganda ini digunakan untuk menganalisis hubungan atau pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Tujuan dari analisis yaitu untuk mengetahui hasil dari nilai variabel independen apakah variabel tersebut mengalami kenaikan maupun penurunan. Apabila nilai kuadrat error mencapai nilai minimum maka hal tersebut menunjukkan bahwa nilai regresi itu baik. Hasil uji regresi berganda akan disajikan dalam bentuk tabel dibawah ini sebagai berikut:

Variabel	B	t	Sig.
(Constant)	3.190	2.471	.020
Penghubung (X1)	.065	.348	.731
Pengomunikasi (X2)	-.090	-.441	.663
Pendukung (X3)	-.221	-1.335	.193
Publikator (X4)	.422	2.027	.043

**Tabel 4. 8 Hasil Uji Regresi Berganda**

Berdasarkan tabel hasil uji regresi linier berganda diatas, dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1.x_1 + \beta_2.x_2 + \beta_3.x_3 + \beta_4.x_4 + e$$

$$Y = 3,190 + 0.065 x_1 + (-0,090) x_2 + (-0,221) x_3 + 0,422 x_4 + e$$

Pengujian regresi dan persamaan diatas dapat menjelaskan bahwa dua macam perhitungan hipotesis secara individual (parsial). Penelitian ini menggunakan  $\alpha$  sebesar 0,05 (5%). Berdasarkan analisis regresi diatas, dapat dijelaskan beberapa hal sebagai berikut:

1) Nilai konstanta (a)

Nilai konstanta adalah 3,190. Hal ini berarti bahwa variabel dependen memiliki nilai dari variabel kerjasama dengan masyarakat (Y) adalah sebesar 3,190 adanya pengaruh dari variabel independen yaitu penghubung (X1), pengomunikasi (X2), pendukung (X3), dan publikator (X4).

2) Penghubung (X1) terhadap kerjasama dengan masyarakat (Y)

Variabel independen penghubung (X1) memiliki nilai koefisien regresi adalah sebesar 0,065, maka dapat menunjukkan bahwa variabel independen penghubung apabila ditingkat pada satu satuan, akan menimbulkan kenaikan pada satuan nilai variabel dependen yang merupakan kerjasama dengan masyarakat (Y) dengan memiliki nilai 0,065 atau 6,5% dengan koefisien positif.

3) Pengomunikasi (X2) terhadap kerja sama dengan masyarakat

Variabel independen pengomunikasi (X2) memiliki nilai koefisien regresi adalah sebesar -0,090, maka dapat menunjukkan bahwa variabel independen pengomunikasi (X2) apabila ditingkatkan pada satu satuan, akan menimbulkan penurunan pada satuan nilai variabel dependen yang merupakan kerjasama dengan masyarakat (Y) dengan memiliki nilai 0,090 atau 9% dengan koefisien negatif.

4) Pendukung (X3) terhadap kerjasama dengan masyarakat

Variabel independen pendukung (X3) memiliki nilai koefisien regresi adalah sebesar -0,221, maka dapat menunjukkan bahwa variabel independen pendukung (X3) apabila ditingkatkan pada satu satuan, akan menimbulkan penurunan pada satuan nilai variabel dependen yang merupakan kerjasama dengan masyarakat (Y) dengan memiliki nilai -0,221 atau 22,1% dengan koefisien negatif.

5) Publikator (X4) terhadap kerjasama dengan masyarakat

Variabel independen Publikator (X4) memiliki nilai koefisien regresi adalah sebesar 0,422, maka dapat menunjukkan bahwa variabel independen Publikator (X4) apabila ditingkatkan pada satu satuan, akan menimbulkan penurunan pada satuan nilai variabel dependen yang merupakan kerjasama dengan masyarakat (Y) dengan memiliki nilai 0,422 atau 42,2% dengan koefisien positif.

d) Uji hipotesis

Uji hipotesis parsial (uji t) digunakan untuk menunjukkan pengaruh variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Uji statistik t dapat dilakukan dengan melihat propability value. Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan bila  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$  atau probabilitas  $<$  tingkat signifikansi ( $\text{Sig} < 0,05$ ), maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak, variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen atau bila  $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$  atau probabilitas  $>$  tingkat signifikansi ( $\text{Sig} > 0,05$ ), maka  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima, variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Hasil uji t dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel sebagai berikut :

<b>Variabel</b>	<b>T</b>	<b>Sig</b>	<b>keterangan</b>
Penghubung (X1)	0.348	0.731	Tidak berpengaruh signifikan
Pengomunikasi (X2)	-0.441	0.663	Tidak berpengaruh signifikan
Pendukung (X3)	-1.335	0.193	Tidak berpengaruh signifikan
Publikator (X4)	2.072	0.043	Berpengaruh signifikan

**Tabel 4. 9 Uji Parsial (Uji t)**  
**Sumber : hasil olah Data Statistik 2022**

Berdasarkan hasil uji t diatas dapat di ketahui bahwa variabel pertama Penghubung (X1) t hitung sebesar 0,348 lebih kecil dari t tabel dengan nilai 2,056 dan tingkat signifikan 0,731 lebih besar dari 0,050, maka dapat disimpulkan Penghubung (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap kerjasama dengan masyarakat. Sedangkan variabel kedua Pengomunikasi (X2) juga memiliki nilai t hitung -0,441 lebih kecil dari tabel 2,056. Memiliki

tingkat signifikan 0,663 lebih besar dari 0,050. Maka Pengomunikasi (X2) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kerjasama dengan masyarakat. Variabel ketiga Pendukung (X3) juga memiliki nilai t hitung -1,335 lebih kecil dari tabel 2,056. Memiliki tingkat signifikan 0,193 lebih besar dari 0,050. Maka Pendukung (X3) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kerjasama dengan masyarakat. Variabel keempat Publikator (X4) juga memiliki nilai t hitung 2,072 lebih besar dari tabel 2,056. Memiliki tingkat signifikan 0,043 lebih besar dari 0,050. Maka Publikator (X4) memiliki pengaruh signifikan terhadap kerjasama dengan masyarakat.

e) Uji Koefisien Diterminasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) ini mengukur besarnya variabel independen yang dibentuk dari model regresi yang di dapatkan. Jika hasil dari  $R^2$  menunjukkan semakin besar maka semakin besar pula variabel independen tersebut mempengaruhi terhadap variabel dependen. Hasil akan dapat tersaji pada tabel 4.10 dibawah ini:

R	R Square
0.442 <sup>a</sup>	0.195

**Tabel 4. 10 Uji Koefisien Determinasi**  
**Sumber : hasil olah Data Statistik 2022**

Berdasarkan tabel Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) memiliki nilai sebesar 0,442 atau setara dengan 44,2%. Yang dinyatakan bahawa kekuatan variabel independen mempengaruhi

hubungan variabel dependen sebesar 44,2%. Selebihnya sebesar 55,8% dipengaruhi oleh variabel lainnya.

#### **D. PEMBAHASAN**

##### **1. Ekeftifitas Humas mempengaruhi hubungan dalam membangun kerja sama dengan masyarakat (Y) di MAN 2 Pamekasan.**

- a) Penghubung (X1) mempengaruhi hubungan dalam membangun kerja sama dengan masyarakat (Y) di MAN 2 Pamekasan.

Berdasarkan hasil uji secara parsial dapat ditunjukkan bahwa nilai dari  $t$  hitung yang terdapat pada tabel koefisien. Apabila nilai koefisien menunjukkan  $t$  hitung lebih kecil dari 0.050, dapat menunjukkan ada hubungan pengaruh antara variabel independen dengan dependen. Namun, Jika sebaliknya apabila nilai signifikansi dari nilai  $t$  hitung tersebut lebih besar dari 0.05, maka akan dinyatakan tidak berpengaruh signifikan. Nilai  $t$  hitung sebesar 0,348 lebih besar dari  $t$  tabel dengan nilai 2,056 dan tingkat signifikansi 0,731 lebih besar dari 0,050, maka dapat disimpulkan Penghubung (X1) tidak mempengaruhi hubungan dalam membangun kerja sama dengan masyarakat (Y) di MAN 2 Pamekasan.

Hal ini menunjukkan bahwa  $H_1$  ditolak,  $H_0$  diterima. jadi Penghubung (X1) tidak mempengaruhi hubungan dalam membangun kerja sama dengan masyarakat (Y) dengan koefisien positif. Artinya

semakin tinggi penghubung (X1) akan menyebabkan penurunan pada kerjasama dengan masyarakat (Y) 6,5%. Hasil dari jawaban pertanyaan rata-rata responden menjawab ragu-ragu atau penghubung masih belum sepenuhnya ada antara sekolah dengan masyarakat. Berdasarkan hasil penelitian ini sesuai dengan teori *humas relation* bahwa hubungan kemanusiaan bisa terjadi apabila hubungan antara seseorang dengan orang lain yang terjadi dalam segala situasi dan semua bidang kegiatan atau kehidupan untuk mendapatkan kepuasan hati, hubungan bisa terjadi dimana saja.<sup>39</sup>

Kenyataannya dari penelitian ini bahwa dari hasil responden, responden menyatakan tidak ada penghubung antara sekolah dengan masyarakat untuk diajak kerjasama yang baik, sehingga untuk menciptakan kepercayaan masyarakat terhadap sekolah tidak ada. Jadi humas bisa di katakan tidak menghubungkan antara sekolah dengan masyarakat. Penelitian ini juga sesuai dengan teori efektifitas, yang menyatakan bahwa terlihat efektif suatu organisasi apabila dilihat dari target yang dicapai oleh organisasi tersebut.<sup>40</sup> Dinyatakan dengan hasil kuesioner yang menunjukkan hubungan humas dengan masyarakat tidak ada hasil atau tujuan dari sekolah yang diketahui masyarakat, karena masyarakat tidak mengetahui program-program sekolah, sehingga masyarakat tidak mendukung dengan kegiatan program sekolah. Maka humas

---

<sup>39</sup> H. A. W. Widjaja, *Komunikasi Dan Hubungan Masyarakat*.

<sup>40</sup> Jauhari, "EFEKTIVITAS KINERJA HUMAS DALAM MENJAGA KOMUNIKASI DENGAN PUBLIK EKSTERNAL (Studi Kasus Di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung) SKRIPSI."

dikatakan tidak efektif menjadi penghubung sekolah dengan masyarakat. Sedangkan humas harus berperan sebagai penghubung antara sekolah dengan masyarakat. tetapi jika penghubungnya tidak efektif akan menyebabkan kerja sama tidak terjalin.

Penelitian ini selaras dengan hasil penelitian menegaskan bahwa kegiatan atau proses manajemen di bidang humas masih kurang optimal atau tidak efektif karena peran dan fungsi humas masih menjadi perhatian terutama dalam pengembangan citra sekolah, yang belum seefektif yang diharapkan sebelumnya.<sup>41</sup> Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa banyak masyarakat tidak ada fungsi dari penghubung sekolah yang berupa humas, maka masyarakat tidak mengetahui program-program sekolah yang ada, masyarakat juga tidak mendukung dalam kegiatan sekolah. Sehingga sekolah kurang maksimal atau tidak efektif sesuai dengan tujuan awal yang direncanakan sekolah. Tetapi penelitian ini tidak sejalan dengan Studi tersebut menyatakan bahwa praktik kehumasan masa depan dilakukan dengan melibatkan orang tua, masyarakat, dan lembaga pendidikan lainnya sehingga dapat terjalin kegiatan yang sah, kerjasama dan kerjasama pendidikan melalui penghubung sekolah, dan harus menciptakan hubungan yang baik dengan orang tua melalui program sekolah, serta menjalin hubungan dan kerjasama yang baik dengan lembaga pendidikan lainnya dengan menyelenggarakan kegiatan bersama yang bermanfaat dan bermanfaat bagi semua

---

<sup>41</sup> Made Piliani dan Anak Agung Rai Sunanjaya, "HUBUNGAN MANAJEMEN HUMAS DENGAN PEMBANGUNAN CITRA SEKOLAH DI SMP IT TUNAS CENDEKIA MATARAM," *Jurnal Paedagogy* 3, no. 1 (2016): 38–44.

pihak.<sup>42</sup> Berdasarkan beberapa teori, penelitian terdahulu dan temuan maka dapat disimpulkan penghubung harus sangat berperan dalam kegiatan program-program sekolah, setiap sekolah harus memiliki hubungan dengan masyarakat yang baik agar terjadi kerjasama dengan masyarakat sesuai dengan tujuan sekolah. Keberadaan lembaga pendidikan khususnya sekolah menempati posisi yang sangat penting karena menjadi tulang punggung dan saluran komunikasi antara sekolah dengan masyarakat.

- b) Pengomunikasi (X1) mempengaruhi hubungan dalam membangun kerja sama dengan masyarakat (Y) di MAN 2 Pamekasan.

Berdasarkan hasil uji secara persila dapat ditunjukkan bahwa nilai dari  $t$  hitung yang terdapat pada tabel koefisien. Apabila nilai koefisien menunjukkan  $t$  hitung lebih kecil dari 0.050, dapat menunjukkan ada hubungan pengaruh antara variabel independen dengan dependen. Namun, Jika sebaliknya apabila nilai signifikansi dari nilai  $t$  hitung tersebut lebih besar dari 0.05, maka akan dinyatakan tidak berpengaruh signifikan.. Nilai  $t$  hitung sebesar -0,441 lebih besar dari  $t$  tabel dengan nilai 2,056 dan tingkat signifikan 0,663 lebih besar dari 0,050, maka dapat disimpulkan Pengomunikasi (X2) tidak mempengaruhi hubungan dalam membangun kerja sama dengan masyarakat (Y) di MAN 2 Pamekasan.

---

<sup>42</sup> Nur Ira. Karwanto Harini, "Manajemen Hubungan Masyarakat Dalam Upaya Peningkatan Pencitraan Sekolah," *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan* 4, no. 4 (2014): 18.

Hal ini menunjukkan bahwa H2 ditolak, H0 diterima, jadi pengomunikasi (X2) tidak mempengaruhi hubungan dalam membangun kerja sama dengan masyarakat (Y) dengan koefisien negatif. Artinya semakin tinggi pengomunikasin (X2) akan menyebabkan penurunan pada kerjasama dengan masyarakat (Y) 9%. Hasil dari jawaban pertanyaan rata-rata responden menjawab ragu-ragu atau pengomunikasi masih belum sepenuhnya ada antara sekolah dengan masyarakat. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Hubungan komunikasi yang menyatakan bahwa hubungan antara seseorang dengan orang lain dalam suatu organisasi yang bertujuan memberikan kepuasan para pengguna mempunyai kerjasama yang tinggi.<sup>43</sup> Berdasarkan hasil kuesioner mendukung pernyataan bahwa sekolah tidak ada hubungan komunikasi dengan sekolah dengan pernyataan dari responden. Teori pengomunikasi juga menyatakan bahwa pendidik yang ditugasu menjadi humas sekolah harus memiliki kemampuan dalam komunikasi baik lisan maupun tulisan, langsung maupun tidak langsung, melalui media dll.<sup>44</sup> Hasil penelitian menunjukkan bahwa sekolah sudah mempersiapkan komunikasi dengan masyarakat, tetapi realisasi penyampaian melalui media belum maksimal disampaikan, masyarakat belum juga mengetahui kemajuan sekolah, karena tidak adanya komunikasi dari pihak sekolah. Masyarakat tidak mengetahui media yang digunakan

---

<sup>43</sup> H. A. W. Widjaja, *Komunikasi Dan Hubungan Masyarakat*.

<sup>44</sup> Febrianty, *Manajemen Humas Sekolah*.

sekolah, sehingga masyarakat kurang mendukung dalam program-program sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu juga menyatakan bahwa dalam membangun hubungan dengan masyarakat menggunakan berbagai teknik komunikasi baik verbal, tertulis, campuran atau tindakan (*uswah hasanah*). Hal ini harus dilakukan agar pesan yang disampaikan lebih luas dan diterima oleh masyarakat yang relatif kompleks baik dari segi tingkat pendidikan, tingkat ekonomi maupun kelas sosial. Saat menggunakan kendaraan sangat memperhitungkan aspek keefektifan dan keefisienan.<sup>45</sup> Didalam hasil penelitian ini masyarakat belum pernah mengenal yang namanya media komunikasi antara masyarakat dengan sekolah, jadi masyarakat belum mengetahui perkembangan sekolah sampai saat ini melalui media komunikasi. Humas belum berperan secara efektif dengan menggunakan media komunikasi. Kegiatan humas di sekolah terutama ditujukan untuk memfasilitasi komunikasi dan kerjasama antar masyarakat. Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa kegiatan humas disetiap program kerjanya lebih menekankan pada komunikasi yang terlaksana antara sekolah dengan masyarakat. Maka bisa terlihat pada setiap kegiatan sekolah apabila masyarakat ikut terlibat berpartisipasi dalam kegiatan sekolah tersebut menunjukkan adanya kerjasama antara sekolah dengan masyarakat setempat.

---

<sup>45</sup> Suardi M, "Analisis Manajemen Humas Dalam Upaya Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Terhadap Lembaga Pendidikan," *Kelola: Journal of Islamic Education Management* 2, no. 2 (2017): 117–26, <https://doi.org/10.24256/kelola.v2i2.434>.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam proses pelaksanaan kerja mobilisasi massa di sekolah-sekolah terdapat kendala dan ada yang menjadi pendukung. Pada hasil peneliti menyimpulkan pada setiap proses terlaksananya kegiatan kehumasan tidak terlaksanan dengan lancar karena hubungan dengan masyarakat tidak efektif diantara masyarakat dengan sekolah. Dan yang menjadi kendala saat ini adalah kurangnya *feedback* atau umpan balik dari masyarakat kepada sekolah atas penilaian kegiatan humas. Tetapi selain itu masyarakat dapat menilai kegiatan humas apabila humas menjalankan kegiatannya dengan melibatkan masyarakat, tetapi jika humas tidak menjalankan kegiatan tersebut tanpa masyarakat maka masyarakat tidak dapat menilainya. Maka humas tidak dapat memiliki evaluasi diri atas penilaian kinerja humas sekolah mengelola dirinya sendiri. Tujuan setiap sekolah agar tercapai memerlukan peran humas, maka humas harus maksimal dalam melibatkan masyarakat khususnya warga dilingkungan sekitar sekolah karena masyarakat memiliki peran penting untuk terlibat dalam setiap kegiatan sekolah, jika masyarakat lebih simaksimalkan perannya dalam kegiatan program sekolah maka masyarakat akan kagus dan antusias dalam kemajuan sekolah sesuai dengan tujuan dari sekolah dan masyarakat juga turut andil dalam terwujudnya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan oleh sekolah memberikan saran untuk kegiatan selanjutnya jika setelah usai melihat acara yang melibatkan masyarakat. saran yang diberikan oleh masyarakat

tersebut tentunya dalam menjadi senjata ampuh bagi sekolah ini untuk merencanakan, melakukan kegiatan kedepannya.

- c) Pendukung (X3) mempengaruhi hubungan dalam membangun kerja sama dengan masyarakat (Y) di MAN 2 Pamekasan.

Berdasarkan hasil uji secara parsial dapat ditunjukkan bahwa nilai dari  $t$  hitung yang terdapat pada tabel koefisien. Apabila nilai koefisien menunjukkan  $t$  hitung lebih kecil dari 0.050, dapat menunjukkan ada hubungan pengaruh antara variabel independen dengan dependen. Namun, Jika sebaliknya apabila nilai signifikansi dari nilai  $t$  hitung tersebut lebih besar dari 0.05, maka akan dinyatakan tidak berpengaruh signifikan. Nilai  $t$  hitung sebesar -1,335 lebih besar dari  $t$  tabel dengan nilai 2,056 dan tingkat signifikansi 0,193 lebih besar dari 0,050, maka dapat disimpulkan Pendukung (X3) tidak mempengaruhi hubungan dalam membangun kerja sama dengan masyarakat (Y) di MAN 2 Pamekasan.

Hal ini menunjukkan bahwa  $H_3$  ditolak,  $H_0$  diterima, jadi pendukung (X3) tidak mempengaruhi hubungan dalam membangun kerja sama dengan masyarakat (Y) dengan koefisien negatif. Artinya semakin tinggi pendukung (X3) akan menyebabkan penurunan pada kerjasama dengan masyarakat (Y) 22,1%. Hasil dari jawaban pertanyaan rata-rata responden menjawab ragu-ragu atau penghubung masih belum sepenuhnya ada dukungan antara sekolah dengan masyarakat. penelitian ini sesuai dengan teori peran humas sebagai pendukung, bahwa humas sekolah harus mendukung program sekolah, yang pada saat

keberadaannya akan dianggap penting ketika memainkan peran yang seharusnya. Banyak program yang ditawarkan kurang mendapat dukungan orang tua. Hal ini bisa terjadi karena peran humas dalam mendukung program sekolah belum optimal karena pesan yang tidak tersampaikan kepada orang tua.<sup>46</sup>

Hasil penelitian dari kuesioner responden mendukung pernyataan ini dengan hasil bahwa humas kurang memberikan penawaran atau pengenalan program-program unggul sekolah, jadi untuk memberikan dukungan setiap program kepada masyarakat tidak ada. Padahal masyarakat memiliki peran dalam proses pendidikan disekolah, menurut teori peran masyarakat bahwa untuk menciptakan kehidupan masyarakat yang berkeadaban, masyarakat bekerjasama dengan pihak sekolah, mereka harus menjalankan hubungan kerjasama yang sama-sama saling menguntungkan, masyarakat membutuhkan sekolah sebagai organisasi sosial di bidang pendidikan untuk mendidik generasi penerusnya.<sup>47</sup>

Sampai saat ini sekolah yang membentuk organisasi penghubung kerjasama sekolah dengan masyarakat yang merupakan humas belum juga melakukan pendukungan ke sekolah. Dengan mendukung program-program sekolah yang ada. Bentuk dukungan yang belum dilaksanakan oleh humas yaitu sekolah belum pernah mengundang masyarakat dalam setiap program-program yang harus melibatkan

---

<sup>46</sup> Febrianty, *Manajemen Humas Sekolah*.

<sup>47</sup> Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam: Telaah Sistem Pendidikan Dan Pemikiran Para Tokohnya*.

masyarakat sekitar. Sehingga tidak ada penjelasan langsung kepada masyarakat. Hal seperti ini membuat masyarakat tidak mengetahui perkembangan sekolah, seakan-akan masyarakat tidak mengenal lebih dalam dari sekolah, meskipun masyarakat disekitar sekolah. Humas sekolah sekolah tidak memberikan dukungan langsung kepada masyarakat. Humas tidak pernah ada bujukan langsung kepada masyarakat, baik yang dilakukan seperti silaturahmi kepada masyarakat di lingkungan sekolah atau kegiatan rutin kunjungan kepada masyarakat-masyarakat untuk mengenalkan program-program dan kemajuan sekolah. Unsur yang menjadi peran penting adalah hubungan antara masyarakat dengan sekolah.

Ada saatnya sekolah membutuhkan masyarakat dalam setiap kegiatan program sekolah, untuk menjadi pendukung dalam terlaksanakannya setiap program sekolah. Tetapi masyarakat juga membutuhkan sekolah untuk memenuhi pendidikan anaknya sesuai keinginannya. Maka sekolah dengan masyarakat saling membutuhkan anata satu dengan yang lainnya. Jika sekolah tidak ada pendukung dari masyarakat maka kegiatan atau program sekolah tidak berjalan. Maka pihak sekolah sekaligus humas sekolah sebagai organisasi penghubung sekolah harus lebih memberikan dukungan kepada masyarakat, agar tujuan sekolah tercapai. Maka sebelum humas sekolah dan masyarakat menjalin hubungan harus memperhatikan elemen proses yang menjadi pendukung utama dari kegiatan kerjasama humas. Hal yang mendukung Dalam melaksanakan kegiatan kehumasan, masyarakat diharapkan ikut

andil dalam kegiatan sekolah lainnya, seperti membantu lomba-lomba memajukan sekolah, selain itu masyarakat juga mengikuti kegiatan kehumasan. serta kegiatan sekolah lainnya. Namun, ada juga faktor penghambat dalam kegiatan humas, seperti kecepatan aksi komunitas, yang diharapkan komunitas dapat membantu kita memikirkan perkembangan aktivisme yang penting, humas, tetapi komunitas jarang berkontribusi, hanya tinggal diam.

- d) Publikator (X4) mempengaruhi hubungan dalam membangun kerja sama dengan masyarakat (Y) di MAN 2 Pamekasan.

Berdasarkan hasil uji secara persila dapat ditunjukkan bahwa nilai dari t hitung yang terdapat pada tabel koefisien. Apabila nilai koefisien menunjukkan t hitung lebih kecil dari 0.050, dapat menunjukkan ada hubungan pengaruh antara variabel independen dengan dependen. Namun, Jika sebaliknya apabila nilai signifikansi dari nilai t hitung tersebut lebih besar dari 0.05, maka akan dinyatakan tidak berpengaruh signifikan. Nilai t hitung sebesar 2.072 lebih besar dari t tabel dengan nilai 2,056 dan tingkat signifikan 0,043 lebih besar dari 0,050, maka dapat disimpulkan Publikator (X4) mempengaruhi hubungan dalam membangun kerja sama dengan masyarakat (Y) di MAN 2 Pamekasan.

Hal ini menunjukkan bahwa H4 diterima, H0 ditolak, jadi Publikator (X4) mempengaruhi hubungan dalam membangun kerja sama dengan masyarakat (Y) dengan koefisien negatif. Artinya semakin tinggi Publikator (X4) akan menyebabkan kenaikan pada kerjasama

dengan masyarakat (Y) 42,2%. Hasil dari jawaban pertanyaan rata-rata responden menjawab setuju atau ada publikasi antara sekolah dengan masyarakat. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori peran humas bahwa Humas sekolah juga memiliki peran publik, yaitu orang yang bertanggung jawab untuk mempublikasikan hasil kegiatan sekolah kepada masyarakat. Publikasi dapat melalui media cetak atau online seperti koran, buletin, majalah, jurnal, website sekolah, media sosial (Facebook, Instagram, Whatsapp Group, Line) dll. Tujuan diterbitkannya publikasi ini adalah agar prestasi siswa di sekolah diketahui orang tuanya sehingga orang tua senang dan bangga menyekolahkan anaknya.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sekolah telah melakukan publikasi setiap kegiatan-kegiatan sekolah, dengan melalui baner-baner yang dipampang di sekolah, sehingga masyarakat mengetahui perkembangan dan program sekolah dengan melihat baner yang ada. Yang paling banyak dipublikasikan yaitu prestasi yang diraih oleh siswa sekolah, seperti di media sosial dan beberapa baner. Di sekitar sekolah. Masyarakat mengetahui kegiatan sekolah itu melalui media sosial. Humas juga banyak berperan ketika melakukan penerimaan siswa baru yaitu dengan memberikan pengenalan langsung ke sekolah, sekaligus sebagai bahan rujukan bagi siswa yang ingin mengikuti ujian. Berdasarkan hasil penelitian yang ada, pihak humas sekolah selalu mengadakan lomba untuk siswa sekolah menengah, yang merupakan salah satu strategi humas untuk

menyampaikan informasi tentang promosi sekolah ke sekolah. Upaya humas kembali dilakukan sebagai bahan promosi yang merupakan salah satu sarana komunikasi humas dalam menjalankan kegiatannya. Brosur ini diproduksi setahun sekali. Menjelang kelulusan mahasiswa dan pelajar Sekolah Menengah Atas (SMP). Audiens yang disebarluaskan brosur ini adalah masyarakat umum dan khususnya lulusan perguruan tinggi.

Program hubungan masyarakat diharapkan dapat dipublikasikan dan memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi sekolah dan masyarakat itu sendiri. Sebelum pelaksanaan program, pelaksana program juga akan dilatih, untuk memiliki penanggung jawab operasi sebagai moderator operasi.

## **2. Besaran pengaruh efektifitas humas dalam membangun hubungan kerja sama dengan masyarakat di MAN 2 Pamekasan.**

Berdasarkan tabel Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) memiliki nilai sebesar 0,442 atau setara dengan 44,2%. Yang dinyatakan bahwa kekuatan variabel independen mempengaruhi hubungan variabel dependen sebesar 44,2%. Selebihnya sebesar 55,8% dipengaruhi oleh variabel lainnya. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dinyatakan bahwa efektifitas humas tidak banyak mempengaruhi hubungan kerjasama dengan masyarakat. faktor yang menjadi penghubung sekolah dengan masyarakat yang paling dominan adalah publikator. Masyarakat mampu menjalin hubungan dengan masyarakat hanya dengan variabel publikator, dengan

melewati jenis-jenis publikasi yang telah di disediakan sekolah, melalui media cetak maupun media online seperti koran, buletin, majalah, jurnal, website sekolah, dan media sosial. Sementara dengan penghubung, pengomunikasi dan pendukung belum bisa menjadi faktor yang bisa menghubungkan sekolah dengan masyarakat, maka dengan ini humas yang memiliki peran penting dalam kemajuan sekolah haru lebih efektif lagi dalam menjembatani hubungan sekolah dengan masyarakat, karena sekolah tanpa masyarakat tidak bisa berjalan segala aktifitas kegiatannya.

Humas sebagai media penghubung sekolah dengan masyarakat, agar lebih optimal lagi, baik dalam kinerjanya dan sumber daya manusianya. Jika kinerja humas tidak efektif maka organisasi akan tidak dapat mencapai tujuan sekolah. Sekolah sudah membuat visi dan misi sekolah sesuai dengan keinginan yang ingin dicapai, jika sekolah tidak maksimal dalam kinerja maka sekolah harus mencari apa yang menjadi penghambat hubungan sekolah dengan masyarakat. sekolah dengan memanfaatkan peran humas harus juga mencari suatu indikator yang akan menunjang hubungan sekolah. Bisa jadi suatu kegiatan yang dilakukan humas kurang maksimal, dalam memberikan pengetahuan kepada masyarakat. maka dengan ini humas harus lebih mengetahui apa yang akan menjadi penambah pengetahuan masyarakat terhadap sekolah.